

**STUDI ATAS KRITIK AŽ-ŽAHABI
TERHADAP PENAFSIRDAN TAFSIR SYIAH
(Studi Kitab *at-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*)**



**SKRIPSI
Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S. Ag)**

**Oleh:
LANDUNG SALSABIILA ZUHAAL
NIM. 20105030057**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

STUDI ATAS KRITIK AŽ-ŽAHABI

TERHADAP PENAFSIRDAN TAFSIR SYIAH

(Studi Kitab *al-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*)



SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S. Ag)**

Oleh:

LANDUNG SALSABIILA ZUHAAL

NIM. 20105030057

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-747/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ATAS KRITIK AZ-ZAHABI TERHADAP MUFASIR DAN TAFSIR SYIAH
(Studi Kitab al-Tafsir wa Al-Mufasssirun)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LANDUNG SALSABIILA ZUHAAL
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030057
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66601a3322e4f



Penguji II
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 666016ac30295



Penguji III
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 665eb05339a95



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 666027ad10042

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Landung Salsabiila Zuhaal

NIM : 20105030057

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : Studi atas Kritik adz-Dzahabi terhadap Mufasir dan Tafsir Syi'ah
(Studi Kitab *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Yang Menyatakan



Landung Salsabiila Zuhaal
NIM. 20105030057

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Muhammad Mansur, M. Ag
Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Landung Salsabiila Zuhaal
Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Landung Salsabiila Zuhaal

NIM : 20105030057

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Studi atas Kritik al-Dzahabi terhadap Tafsir dan Mufassir Syi'ah
(studi kitab al-Tafsir wa al-Mufassirun)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Pembimbing


Muhammad Mansur, M. Ag
NIP. 196801281993031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung saya secara tidak langsung, saya ucapkan ratusan atau bahkan ribuan ucapan terima kasih. Kepada Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. dan Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA atas segala fasilitas yang diberikan.

Kepada Bapak Muhammad Mansur, S.Ag, M.Ag, Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum, dan Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I atas segala kemudahannya dalam menerima permohonan penelitian saya. Terkhusus kepada Bapak Muhammad Mansur

Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Nasrul Manar dan Ibu Siti Aisah, terima kasih untuk dukungan moral dan finansial agar saya selalu semangat untuk mengerjakan skripsi. Kepada kedua kakak saya, Bangkit Hikmawan Anhari dan Ulung Muhammad Bestari, terima kasih sudah mengingatkan saya agar tidak terlalu spaneng dan jangan sampai merasa stress.

Kepada tiga sahabat seperjuangan, Syafira Silmi Kaffah, Nadia Umami Fariha, dan Zakia Ilma Mazida, terima kasih sudah menemani dan menghibur selama per-skripsi-an ini. Terima kasih untuk waktu-waktu yang dihabiskan bersama, juga telinga untuk segala keluh-kesah dan suka-duka yang ada. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan kepada kita semua untuk menjalani segala urusan dan menghadapi segala tantangan, terutama skripsi yang sedang dikerjakan dengan sepenuh hati.

Teruntuk teman seperpondokan, Aliefa Dzinnuha Syamila, Nadya Fikriani Dzakiyah, Zulfa Azizah, dan Najma Bayyana, terima kasih telah peduli dengan berbagi kabar satu sama lain selama skripsian ini. Semoga Nadya, Zulfa, dan Najem yang sedang mengerjakan skripsi, mendapatkan kemudahan dari Allah swt. Untuk Aliefa yang sekarang sedang menjadi pejabat kampus, semoga tahun depan skripsinya dimudahkan.

Untuk teman-teman yang ada dalam grup “paguyuban istri sholehot”, terima kasih karena selalu peduli dan mendukung serta mendoakan walapun dari kejauhan. Terima kasih karena sesekali telah menghibur di suasana yang penuh carut-marut. Semoga teman-teman semua mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan skripsi, bagi yang belum, serta diperlancar segala urusannya.

Kepada teman-teman seperkaderan seperjuangan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, terutama PK IMM Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah bersedia menjadi tempat untuk berkembang. Untuk Riha, Syafira, Ajril, Iyan, Adit, Izam, Fadil, Sahlan, dan Tsaqifa, terima kasih sudah bersedia direpoti selama di kepengurusan.

Kepada teman-teman di PC IMM Sleman, terutama yang sering menghibur kantor, seperti Arba, Mada, Iyan, Nala, dan Ilma, terima kasih sudah banyak menghibur meskipun kadang ‘asbun’. Untuk teman-teman di kepengurusan, baik itu Ajril, Ilma, Arba selaku pengurus harian, juga teman-teman lainnya, terima kasih sudah mau memaklumi absensi saya sesekali di ruang kegiatan. Terima kasih sudah mau mengerti saya yang berusaha menyelesaikan skripsi. Saya akan berusaha berkontribusi lebih baik lagi setelah ini.

Kepada teman-teman sedivisi, baik itu Elfa di bidang kader, maupun Alam dan Faiz di Korps Instruktur, saya mohon maaf sebesar-besarnya atas inkonsistensi dalam profesionalitas. Mohon maaf juga karena seringkali marah-marah di grup bersama.

Kemudian, untuk teman-teman seperkuliahan, mulai dari San, Ulfa, Gadis, semangat untuk kalian semua. Walaupun lama tidak bersua, doa-doa baik akan selalu mengudara. Semoga segala urusan dipermudah oleh Yang Maha Kuasa. Juga untuk teman-teman sebimbangan, yaitu Zaky, Rahma, dan Fatiha, terima kasih telah banyak membantu soal per-skripsi-an ini. Tidak lupa untuk Amira dan Zahir, terima kasih sudah banyak membantu selama mengerjakan teknis skripsi. Kepada kalian semua, doa-doa baik terpanjat selalu kepada Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

MOTTO

أطلب العلم و لو كان بالصين

Artinya tuntutlah ilmu walau hingga ke negeri Cina



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangka

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةً	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbu> tah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zūkira
اُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā

3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كري	ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alami>n*, bersyukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, hidayah, dan 'inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai bentuk kerinduan, kecintaan kepadanya, serta tanggung jawab penulis sebagai bagian dari umatnya. Melalui kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian penelitian ini. Namun ini lah hasil maksimal yang telah penulis lakukan. Selain dari usaha penulis, juga banyak bantuan eksternal dari berbagai pihak hingga selesainya penelitian ini, baik itu berupa doa, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih secara tulus dengan sangat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor dan mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I. dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penelitian tugas akhir.
4. Muhammad **Hidayat Noor**, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberi kritik, waktu, masukan serta arahan terhadap penelitisn ini sehingga bisa diajukan sebagai proposal skripsi yang saat ini telah menjadi skripsi secara kãffah.
5. Dr. **Fadli Lukman**, S.Th.I., M.Hum., Ph.D sebagai dosen yang telah memberi kritik, waktu, masukan serta arahan terhadap penelitisn ini sehingga bisa diajukan sebagai proposal skripsi yang saat ini telah menjadi skripsi secara kãffah.
6. Nafisatul Muawwanah M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan selalu memacu semangat penulis dalam menuntaskan penelitian skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali yang telah mengajarkan banyak hal baik dalam kelas ataupun di luar kelas.
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada staf tata usaha yang banyak membantu penulis dalam bidang akademik.

9. Ayahanda tercinta Nasrul Manar dan ibunda tercinta Siti Aisah yang selalu memberikan doa dan dukungannya, yang menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Serta kedua kakak dan keluarga besar penulis dimanapun berada yang sudah memberikan dukungan dan doa.
10. Kepada calon suami penulis dimanapun beliau berada, semoga selalu sabar dan mendoakan tanpa henti untuk kebaikan penulis.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2020 tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teman-teman alumni MBS Yogyakarta, teman-teman organisasi IMM Ushuluddin, yang juga telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
12. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt senantiasa limpahkan kesehatan, kecerdasan, kemudahan urusan, panjang umur, keberkahan, dan dihindari dari penyakit serta musibah. Terakhir penulis harus mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena tiada suatu karya yang benar-benar sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan bekal pengetahuan bagi penulis untuk penelitian-penelitian ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Āmīn yā rabbal 'ālamīn.

Yogyakarta, 10 Mei 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LANDUNG SALSABIILA ZUHAAL

NIM. 20105030057

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang seperti apa persepsi dan pemikiran Az-Žahabi terhadap Syi'ah dalam karya fenomenalnya, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Terpantik dari tulisan Muammar tentang pandangan salafi Az-Žahabi, penelitian ini berhasil mengumpulkan sejumlah data terkait pandangan Az-Žahabi yang tersebar di berbagai karyanya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengumpulkan sejumlah reaksi, respon, hingga kritik dari beberapa ulama Syi'ah yang sepertinya geram terhadap apa yang ditulis oleh Az-Žahabi dalam *al-Tafsir wa Al-Mufasssirun* yang menjadi rujukan banyak orang, termasuk mahasiswa mereka.

Dari berbagai dinamika tersebut, muncul berbagai pertanyaan untuk menyelidiki pemikiran Az-Žahabi ini. Pertama, Bagaimana penilaian Az-Žahabi terhadap penafsiran tafsir Syiah ? Lalu, bagaimana respon para ulama Syi'ah terhadap penilaian Az-Žahabi seputar penafsiran tafsir Syi'ah dalam kitab *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* yang beliau tulis? Kemudian, berdasarkan data yang ada, mengapa Az-Žahabi sampai memberikan penilaian yang demikian terhadap tafsir dan penafsir Syi'ah?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kembali bagaimana dinamika sudut pandang Az-Žahabi saat berhadapan dengan tafsir dan penafsir Syiah dalam *at-Tafsir wa al-Mufasssirun* dan meneliti sebab mengapa Az-Žahabi memiliki pemahaman demikian terhadap tafsir dan penafsir Syiah dalam *at-Tafsir wa al-Mufasssirun* . Adapun kegunaannya adalah dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami bagaimana kacamata az-Žahabi tentang penafsir dan tafsir Syi'ah dan sebagai pembahas karya az-Žahabi yang belum banyak dilakukan di Indonesia

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan deskriptif-analitis-kritis untuk menganalisis data yang ada. Dari metode tersebut, muncul sebuah kesimpulan bahwa (1) Az-Žahabi sendiri sebenarnya tidak menggeneralisir penilaiannya terhadap Syi'ah. Lalu, (2) Az-Žahabi telah mengalami perkembangan pemikiran sebelum akhirnya wafat. (3) Az-Žahabi berlaku demikian karena beliau tidak melepas kacamata Sunni dan Salafi-nya dalam menelaah dan membahas seputar Syi'ah.

Kata Kunci: Syi'ah, Az-Žahabi, al-Tafsir wa al-Mufasssirun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	3
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
E. METODE PENELITIAN	11
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	12
BAB II	14
STUDI ATAS TRADISI TAFSIR SYI'AH	14
A. TEOLOGI SYIAH	14
1. Pengertian Syi'ah.....	14
2. Klasifikasi golongan-golongan Syi'ah	14
B. SEJARAH SYIAH	18
1. Awal kemunculan Syi'ah.....	18
2. Syi'ah di abad pertengahan.....	25
3. Syi'ah di era kontemporer	29

C. TAFSIR SYI'AH.....	31
1. Sejarah Perkembangan Tafsir.....	31
2. Tafsir-tafsir Syi'ah primer.....	32
a. Tafsir at-Tusi.....	33
b. Tafsir al-Thabathaba'i.....	33
BAB III.....	36
KITAB AT-TAFSIRWA AL-MUFASIRUN.....	36
A. BIOGRAFI PENULIS KITAB AT-TAFSIRWA AL-MUFASIRUN.....	36
1. Kisah hidup sang penulis.....	36
2. Karya-karya Az-Žahabi.....	37
a. Al-Ittijahat al-Munharifah fii al-Tafsir atau Al-Ittijahat al-Munharifah fii al-Tafsir al-Qur'an al-Karim Dawaafi'uhaa wa Daf'uhaa.....	38
b. Al-Syari'ah al-Islamiyah: Dirasat Muqaranah baina Madzahib Ahli al-Sunnah wa Mazhab al-Syi'ah.....	40
c. 'Ilmu al-Tafsir.....	44
d. Al-Wahyu.....	49
e. Al-Israiliyat fi al-Tafsir wa al-Hadits.....	65
B. KARAKTERISTIK KITAB AT-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN.....	67
BAB IV.....	70
PANDANGAN AZ-ŽAHABI TENTANG SYI'AH DALAM AL-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN DAN BERBAGAI TANGGAPAN ATASNYA.....	70
A. PANDANGAN AZ-ŽAHABI TERHADAP SYI'AH DALAM AT-TAFSIRWA AL-MUFASSIRUN.....	70
1. Syi'ah dalam pengertian umum.....	70
2. Posisi Syi'ah terhadap tafsir Qur'an.....	73

B. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN AŽ-ŽAHABI TENTANG SYI’AH DALAM KITAB AT-TAFSI<R WA AL-MUFASSIRU<N ...	93
1. Faktor historis	94
2. Faktor ideologis	95
BAB V.....	97
KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Az-Žahabi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Husain Az-Žahabi yang lahir di Mesir pada tahun 1915 M. Beliau adalah penulis kitab “*at-Tafsir wa al-Mufassirun*” yang terkenal dan banyak digunakan sebagai rujukan dalam kajian ilmu tafsir. Bahkan karya beliau ini salah satu historiografi tafsir paling komprehensif yang pernah ada.

Mengacu kepada terbitan Maktabah Wahbah, Kairo, kitab ini memiliki tiga jilid terpisah yang membahas tafsir dan penafsir al-Qur’an sejak era klasik hingga modern. Tiga jilid tersebut tentunya memiliki pembahasan yang berbeda-beda.

Az-Žahabi dalam jilid pertamanya masih membahas hal-hal general seperti pengertian tafsir dan takwil, perbedaan tafsir dan takwil, tafsir pada generasi Rasulullah dan sahabat, tafsir di generasi tabiin, dan tafsir di generasi *tadwin*¹. Pada pembahasan terakhir, beliau mulai berbicara tentang perkembangan keilmuan tafsir², macam-macam corak tafsir seperti *tafsir bi al-ma’sur*³ dan *tafsir*

¹ Husain Az-Žahabi, *At-Tafsir wa al-Mufassirun*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid II, hlm. 104. Dalam kitab ini, generasi *tadwin* pada akhir era Dinasti Umayyah dan awal era Dinasti Abbasiyah. *Tadwin* disini jika disesuaikan dengan latar waktunya adalah era penulisan dan pengumpulan hadis yang terjadi pada masa Dinasti Umayyah kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Inisiatif ini datang setelah banyak hadis palsu tersebar diantara kaum muslimin.

² Husain Az-Žahabi, *At-Tafsir wa al-Mufassirun*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid II, hlm. 104. Pada generasi sebelumnya suatu ayat al-Qur’an ditafsirkan dengan riwayat yang bermuara kepada Nabi Muhammad, misalnya sahabat akan mengutip sabda nabi dan tabiin akan mengutip perkataan sahabat yang memuat sabda Nabi. Saat dimulainya era *tadwin* atau pengumpulan hadis, tafsir menjadi salah satu bagian dari klasifikasi tema hadis nabi. Kemudian, tafsir berkembang menjadi bidang keilmuan independen setelahnya dengan beberapa ulama pendahulu seperti Ibnu Majah (w. 273 H), Ibnu Jarir At-Tabari (w. 310 H), An-Naisaburiy (w.318 H), dsb. Lalu tafsir tidak hanya mengutip sabda atau hadis nabi belaka, karya-karya tafsir pada masa itu juga mulai memasukkan kisah-kisah Israiliyyat yang nantinya oleh Az-Žahabi (w. 1977 M) akan dibahas terpisah.

Tafsir setelah itu berkembang lagi hingga zaman sekarang (pada masa Az-Žahabi menulis kitab ini tahun 1946 M/1365 H) dengan menambahkan tema-tema tafsir dan nalar penafsir dalam menafsirkan suatu ayat.

³ Husain Az-Žahabi, *At-Tafsir wa al-Mufassirun*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid II, hlm. 112. *Tafsir bi al-ma’tsur* adalah tafsiran Al-Qur’an ayat per ayat atau per kelompok ayat dengan kutipan perkataan dari generasi sebelumnya yaitu tabiin dan sahabat. Umumnya yang dikutip

*bil-ra'yi*⁴. Bab terakhir dari *tafsir bil-ra'yi* adalah pembahasan tentang *tafsir bil-ra'yi al-maẓmum* atau *tafsir bil-ra'yi* yang tercela. Bab tersebut oleh Az-Ẓahabi diberi judul “*al-faṣḥl ar-rabi’: at-Tafsir bil-ra'yi al-maẓmum (tafsir al-firaq al-mubtadi’ah)*” yang membahas tentang tafsir yang mengandung doktrin atau pemikiran mazhab maupun aliran tertentu seperti Muktaẓilah, Syiah, dan Khawarij.⁵ Aliran teologis dan karya tafsirnya yang pertama dibahas adalah Muktaẓilah.

Pada jilid kedua, pembahasan tentang tafsir dengan muatan teologis masih berlanjut. Setelah membahas Muktaẓilah pada pamungkas jilid pertama, beliau membahas tentang Syiah dan karya tafsirnya. Dalam pembahasannya, az-Ẓahabi menyatakan bahwa para penganut Syiah mengalami perselisihan dan perbedaan pendapat dalam menafsirkan Al-Qur’an. Dalam tulisannya, ia mengatakan bahwa mereka yang berlebihan dalam menjunjung Ali bin Abi Ṭalib hingga menganggapnya seperti Ilah telah menjadi kafir. Az-Ẓahabi dalam hal ini tentunya tidak menggeneralisir bahwa seluruh penganut Syiah demikian karena setelahnya beliau berpendapat jika ada juga yang menganggap Ali bin Abi Ṭalib adalah wali dan sebagainya.

Bahkan selama membahas beberapa karya tafsir Syi’ah, beberapa kali az-Ẓahabi berpandangan bahwa penafsir Syi’ah memiliki kecenderungan ideologis saat melakukan penafsiran. Sebagai contoh, saat membahas

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, banyak ulama Syi’ah yang tampaknya cukup berang dengan tindakan az-Ẓahabi ini. salah satunya adalah Muhammad Hadi Ma’rifah yang menulis dan menyusun sebuah karya

sebagai tafsir suatu ayat adalah perkataan tabi’in yang meriwayatkan perkataan sahabat yang meriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. Menurut Imam Az-Ẓahabi terdapat perselisihan tentang kutipan dari tabi’in yang riwayatnya tidak bersambung hingga Nabi Muhammad tapi dimasukkan sebagai penjelasan suatu ayat. Yang diperselisihkan adalah apakah yang demikian itu termasuk ke dalam *tafsir bi al-ma’tsur* atau *tafsir bi al-ra’yi*.

⁴ Husain Az-Ẓahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirūn*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid II, hlm. 183. Tafsir bi al-ra’yi menurut Az-Ẓahabi mengacu kepada *ra’yu* atau nalar penafsir yang berdasarkan *I’tiqad* atau keyakinan, *ijtihād*, dan *qiyas*. Tipe penafsiran ini menggunakan sumber lain seperti pemahaman atas bahasa Arab, syair jahiliyah, *nasikh wal-mansukh*, serta apapun yang dirasa oleh penafsir mempengaruhi penjelasan atau pemahaman atas suatu ayat.

⁵ Husain az-Ẓahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirūn*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid I, hlm. 258.

historiografi tandingan berjudul *at-Tafsir wa Al-Mufasssirūn fī Šaubihī al-Qasyīb*.⁶ Hadi Ma'rifah bersama karyanya tentu tidak sendirian menanggapi karya fenomenal az-Žahabi dengan sudut pandang mereka sebagai seorang pengikut Syi'ah. Diketahui sebuah gerakan kolektif yang diikuti oleh para ulama Syi'ah pernah terjadi untuk bersama-sama merespon tulisan az-Žahabi ini. Gerakan kolektif ini kemudian melahirkan sebuah antologi tulisan yang berjudul *Naqd Aaraa-I Az-Žahabi fii al-Tafsir wa Al-Mufasssirūn*.⁷

Tentunya setelah pernah mendapatkan pernyataan Az-Žahabi sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya lalu menemukan tanggapan-tanggapan keras yang demikian, muncul berbagai pertanyaan di benak peneliti. Bagaimana seorang Az-Žahabi selaku peneliti tafsir memandang tafsir dan penafsir Syi'ah itu sendiri?

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penilaian Az-Žahabi terhadap penafsiran tafsir Syiah dalam *at-Tafsir wa al-Mufasssirūn* ?
2. Berdasarkan data yang ada, mengapa Az-Žahabi sampai memberikan penilaian yang demikian terhadap tafsir dan penafsir Syi'ah dalam *at-Tafsir wa al-Mufasssirūn* ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan dan menjelaskan kembali bagaimana dinamika sudut pandang Az-Žahabi saat berhadapan dengan tafsir dan penafsir Syiah dalam *at-Tafsir wa al-Mufasssirūn* .
 - b. Meneliti sebab mengapa Az-Žahabi memiliki pemahaman demikian terhadap tafsir dan penafsir Syiah dalam *at-Tafsir wa al-Mufasssirūn* .\

⁶ Muhammad Hadi Ma'rifah, *at-Tafsir wa al-Mufasssirūn fii Tsaubihī al-Qasyiib*, (al-Jami'ah ar-Radiwiyah lil- Ulumi al-Islamiyah, 1997).

⁷ Muhammad Ali Ridhoi al-Ashfahaniy dkk, *Naqd Aaraa-I Az-Žahabi fii at-Tafsir wa al-Mufasssirūn terj. Qasim al-Baidhani (Al-Markaz al-'Alamiy li al-Diraasaati al-Isламиyyati, 2008).*

2. Kegunaan Penelitian

- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami bagaimana kacamata az-Žahabi tentang penafsir dari golongan teologi yang berbeda dari beliau.
- d. Sebagai pembahas karya az-Žahabi yang belum banyak dilakukan di Indonesia.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah perkembangan tafsir adalah salah satu pembahasan yang tidak akan berhenti sampai kapanpun. Dinamika perkembangan tafsir akan terus bergulir selama al-Qur'an masih dikaji dan dianggap sebagai pedoman hidup, terutama oleh umat muslim sendiri selaku pewaris al-Qur'an dari waktu ke waktu. Metode dan pendekatan yang digunakan juga akan semakin beragam seiring berkembangnya ilmu pengetahuan di tangan umat manusia.

Az-Žahabi dalam hal ini memiliki keyakinannya sendiri terhadap argumen yang beliau bangun dalam karyanya yang monumental, yaitu *at-Tafsir wa al-Mufasiruun*". Dalam karyanya tersebut, beliau menuliskan bagaimana kecintaan beliau terhadap tafsir bi al-ma'sur serta para tokohnya seperti Imam At-Ťabari (w.310 H). Selain itu, dalam memberikan komentar kepada para penafsir tersebut beliau kerap kali mengutip tanggapan atau penilaian dari salah satu ulama Sunni kenamaan, yaitu Ibnu Taimiyah (w. 728 H).

Hal itu juga yang kemudian disorot oleh Walid Saleh dalam tulisannya yang berjudul "*Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic*".⁸ Dia bahkan melabeli karya az-Žahabi ini bukan sebagai buku historiografi tafsir yang objektif, melainkan teologis. Hal ini dikarenakan cara beliau memperlakukan tafsir bi al-ma'sur sangat berbeda dengan tafsir genre lainnya yang dikenal sebagai antithesis tafsir bi al-ma'sur, yaitu tafsir bil-ra'yi.

Walid berkomentar, "*This categorization of tafsir is not only decidedly Sunni (of the Salafi type), hence ideological, but it also without analytical value.*

⁸ Walid A. Saleh, *Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic : A History of The Book Approach*, (Journal of Quranic Studies, 2010).

... it is more catalogue and survey of works than a well thought out historical conception of the genre of tafsir since no casual connection are made between the various exegetes or their methods.”

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Walid merasa kurang puas dengan hasil karya Az-Žahabi ini. Dirinya keberatan tentang perihal tersebut mengingat di era kontemporer, historiografi yang paling berpengaruh adalah “*al-Tafsir wa Al-Mufasssirūn*” ini. Baginya, karya Az-Žahabi yang legendaris itu tidak lebih dari sekedar katalog tafsir alih-alih hasil studi sejarah perkembangan tafsir.

Selain masalah ulasan yang alih-alih bersifat analitis justru ideologis, Walid juga menyayangkan pembahasan *tafsir bil-ra’yi* yang dibagi menjadi dua, yaitu *tafsir bil-ra’yi al-jaiž*⁹ dan *tafsir bil-ra’yi al-mažmum*¹⁰. Menurutnya, pembagian yang demikian menggambarkan bagaimana terpengaruhnya Az-Žahabi oleh sensitivitas ala pengikut Salafi modern terhadap hal-hal yang menyinggung mereka seperti ajaran pada aliran-aliran tersebut. Walid bahkan juga mengaitkan hal ini dengan era pertengahan dimana banyak karya tafsir yang dianggap sesat.¹¹

Dia mengatakan, “..., two value judgements which stem from a modern Salafi sensibility, since many works damned as heretical was popular in medieval

⁹ Husain Az-Žahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirūn*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid I, hlm. 205-256. Az-Žahabi memasukkan beberapa karya tafsir ke dalam kategori *tafsir bi al-ra’yi al-jaiž* ini, diantaranya adalah *Mafaatih al-Ghaib* karya Fakhr al-Diin al-Raazi, *Anwaar al-Tanziil wa Asraar al-Ta’wiil* karya al-Baidhawi, *Madaarik al-Tanziil wa Haqaiq al-Ta’wiil* karya al-Nasafi, *Lubaab al-Ta’wiil fii Ma’aaniy al-Tanziil* karya al-Khazin, *al-Bahr al-Muhiith* oleh Abu Hayyan, *Gharaaib al-Qur’an wa Raghaaib al-Furqaan* karya al-Naisaburi, *Tafsir al-Jalalain* karya Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli, *al-Siraj al-Munir fi al-I’aanah ‘alaa ma’rifati ba’dhi Ma’aaniyi Kalaami Rabbinaa al-Hakim al-Khabir* karya al-Khathib al-Syaribni, dan *Irsyad al-‘Aql al-Salim ila Mazaayaa al-Kitab al-Karim* karya Abu Su’ud, dan *Ruh al-Ma’aniy fi Tafsir al-Qur’an wa Sab’I al-Matsaniy* karya al-Alusi.

¹⁰ Husain Az-Žahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirūn*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid I hlm. 258-341 dan jilid II, hlm. 5-248. Pada jilid pertama sebagaimana yang diketahui, tafsir yang termasuk dalam kategori *tafsir bi al-ra’yi al-mažmum* adalah tafsir Mu’tazilah, Syi’ah, dan Khawarij. Pada jilid pertama hanya tafsir Mu’tazilah yang dibahas, dua lainnya dibahas pada jilid kedua. Tafsir Mu’tazilah yang dibahas ada beberapa, yaitu *Tanzih al-Qur’an ‘an al-Mathaa’in* karya al-Qadhi Abdul Jabbar, *Amaaliy al-Syarif al-Murtadha* oleh Syarif al-Murtadha, dan *al-Kasyshaf ‘an Haqaiqi al-Tanzil wa ‘Uyuuni al-Aqaawiil fi Wujuuh al-Ta’wiil* karya al-Zamakhshary.

¹¹ Walid A. Saleh, *Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic: A History of The Book Approach*, (Journal of Quranic Studies, 2010) hlm. 7.

Sunni circles. Al-Dhahabi's work has no qualms about its staunchly Salafi outlook.(Saleh, 2010)”

Bukan hanya itu saja, historiografi versi Az-Žahabi secara keseluruhan dinilainya bermasalah. Dia mengatakan dalam tulisannya,

“Al-Dhahabi divides the history of genre into three periods: the Prophet and the Companions’; ‘the Successors’ ; and ‘the Age of Writing’ (‘asr al-tadwin) – not a very helpful division given that the third period is 1200 years long! While he offers a chronological history in his treatment of the first two periods, he moves into a thematic presentation in the third, preferring to use tafsir bi’l-ma’tsur (tradition based interpretation) and tafsir bi’l-ra’yi (‘deductive or rational interpretation) as the organizing principle of his work.”

Berdasarkan pernyataan di atas, Walid menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap tindakan Az-Žahabi dalam karyanya tersebut. Menurut Walid, membagi sejarah perkembangan tafsir hanya menjadi tiga, yaitu era sahabat, era tabi’in, dan era tadwin sangat kurang tepat mengingat kategori ketiga berjalan selama 12 abad lamanya.¹²

Setelah beliau, terdapat tulisan lain yang juga ikut merespon pemikiran Imam Az-Žahabi ini. Kali ini, bukan hanya *at-Tafsir wa Al-Mufasssirūn* saja yang menjadi objek perhatian, melainkan juga karya Az-Žahabi yang lain. Sang penulis banyak mengutip pendapat Walid A. Saleh dalam tanggapannya terhadap karya Az-Žahabi. Tulisan ini berjudul *Challenging al-Dhahabi's (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsir : A Clarification of His Salafi Outlook*¹³ yang ditulis oleh Muammar Zayn Qadafy.

Tulisannya ini di satu sisi tampak mengapresiasi bagaimana karya az-Žahabi cukup berpengaruh dalam studi sejarah perkembangan tafsir. Namun di satu sisi, dia juga seolah sedang mengungkapkan posisi az-Žahabi yang bisa

¹² Walid A. Saleh, *Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic: A History of The Book Approach*, (Journal of Quranic Studies, 2010) hlm. 7.

¹³ Muammar Zayn Qadafy, *Challenging al-Dhahabi's (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsir : A Clarification of His Salafi Outlook* (Islamic Studies Review Vol 1 No 2, 2022) hlm. 217-237.

terancam karena adanya klaim dari peneliti tafsir lainnya tentang adanya potensi orientasi dan pendekatan ala salafi dalam menuliskan setiap gagasan yang ada dalam kitab tersebut. Meskipun pada akhirnya dia menyimpulkan bahwa apakah *at-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn* karya az-Ẓahabi ini berpengaruh pada studi perkembangan tafsir di Indonesia atau tidak, jawabannya terlihat masih sedikit dilematis.¹⁴

Sebagaimana yang dikatakan Muammar, “*So, to say that al-Dhahabi’s scholarship has directly influenced the direction of the study of the history of classical tafsir in Indonesia is not entirely accurate, because his works are not easily accessible.*”

But this does not mean that al-Dhahabi has no influence in Indonesia. I would argue that there are several reasons why his works still hold influence here. First, there are intermediary scholars acting as discourse brokers for al-Dhahabi’s scholarship, Second, for as long as there are no other tafsir historiography books being used as references in works on tafsir in Indonesia, we can still assume that al-Dhahabi’s works remain dominant. (Muammar, 2020)”.

Faktor dibalik realitas tersebut utamanya adalah banyaknya penggiat studi al-Qur’an dan Tafsir yang tidak menguasai bahasa Arab. Untuk mengkaji tafsir klasik dan pertengahan yang teks aslinya berbahasa Arab tentunya membutuhkan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni. Maka sebagaimana pernyataan diatas, untuk mengatakan karya Az-Ẓahabi tersebut sedemikian berpengaruh tetap kurang tepat.

Akan tetapi di sisi lain, kitab *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* ini juga bisa jadi seberpengaruh itu. Ada dua alasan mengapa demikian, pertama adalah eksisnya karya lain yang sama berpengaruhnya terhadap studi al-Qur’an dan Tafsir di samping *at-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn* milik az-Ẓahabi ini. Kedua, mengingat tidak ada lagi yang historiografi lain yang digunakan sebagai referensi utama selain

¹⁴ Muammar Zayn Qadafy, *Challenging al-Dhahabi’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsir : A Clarification of His Salafi Outlook* (Islamic Studies Review Vol 1 No 2, 2022) hlm. 232-233.

karya Az-Žahabi tersebut, maka boleh jadi *at-Tafsir wa Al-Mufassirun* masih memiliki pengaruh.

Sebelum Walid dan Muammar menuliskan karyanya, terdapat sebuah tulisan yang membahas tentang gagasan dan narasi yang ditulis oleh az-Žahabi ini. Penulisnya mengkritik az-Žahabi dalam muqaddimah tulisannya bahwa menurut beliau apa yang Az-Žahabi tulis adalah bagian dari kebencian dan prasangka buruknya terhadap aliran teologis tertentu belaka. Terlebih kitab yang ditulis oleh az-Žahabi ini menjadi rujukan di banyak sekolah maupun perguruan tinggi di negaranya dan belum ada yang mampu menggantikan pada waktu itu. Berangkat dari gagasan inilah akhirnya beliau menulis kitab *at-Tafsir wa Al-Mufassirun* versi miliknya yang diubah judulnya menjadi *at-Tafsir wa Al-Mufassirun fi Šaubihi al-Qasyib*¹⁵. Muhammad Hadi Ma'rifah(w. 2007 M) selaku penulis menyusunnya menjadi dua jilid dan berhasil terbit pada tahun 1997.

Kemudian, pada tahun 2009, sebuah tulisan terbit di Damaskus, Suriah, dengan judul yang sama persis, yaitu *at-Tafsir wa Al-Mufassirun* oleh Fatimah Muhammad Mardini.¹⁶ Dalam muqaddimahnya, alasan beliau membuat karya ini tak lain adalah karena kekagumannya atas az-Žahabi. Menurutnya saat ini menjadi sebuah urgensi untuk memperbarui dan menyempurnakan kitab *Al-Tafsir wa Al-Mufassirun* yang sudah ada sejak lama tersebut. Dalam mengemas tulisannya, beliau juga tidak membahas corak teologis selain Muktazilah. Namun, tafsir bil ra'yi tercela atau *at-tafsir bil-ra'yi al-mazmum* versi beliau¹⁷ hampir sama dengan

¹⁵ Muhammad Hadi Ma'rifah, *at-Tafsir wa al-Mufassirun fii Tsaubih al-Qasyib*,(al-Jami'ah ar-Radiwiyah lil- Ulumi al-Islamiyah, 1997)

¹⁶ Fatimah Muhammad Mardini, *At-Tafsirwa Al-Mufassirun* (Bayt Al-Hikmah, Damaskus, 2009)

¹⁷ Fatimah Muhammad Mardini, *At-Tafsirwa Al-Mufassirun* (Bayt Al-Hikmah, Damaskus, 2009) hlm. 104. Pada pembahasan tersebut, Fatimah menyebutkan ada empat karya tafsir yang tercela atau *madzmum* serta pendapat para ulama tentang tafsir-tafsir tersebut. Keempat karya tafsir tersebut antara lain, *Amaliy asy-Syarif al-Murtadho* oleh Abu Qasim, *Majma' al-Bayan* oleh At-Tabrisi, *Fath al-Qadir* oleh Asy-Syaukani, dan *Himyan az-Zaad ila Daar al-Ma'ad* yang ditulis oleh Muhammad bin Yusuf Al-Wahabiy. Saat membahas masing-masing karya tafsir dan mufasirnya, beliau memberikan latar belakang mazhab masing-masing, seperti apakah mereka mendukung atau menganut Muktazilah, Syiah, dan Khawarij.

beberapa contoh karya tafsir Muktazilah, Syiah, dan Khawarij versi Az-Žahabi dalam *at-Tafsir wa Al-Mufassirūn*.¹⁸

Apabila tulisan-tulisan di atas menunjukkan perannya sebagai komentator maupun pemberi respon atas kerja Az-Žahabi, ada pula kitab yang hanya memuat ringkasan narasi beliau menjadi satu jilid kitab. Kitab tersebut diberi judul *Manahij Al-Mufasirin : Mukhtashar Al-Tafsīr wa Al-Mufassirūn*¹⁹ dan ditulis oleh Dr. Muhammad Abu Zaid. Pada pekerjaannya ini, beliau terlihat seperti editor karena melakukan takhrij pada hadis atau atsar yang lemah untuk disandarkan sebagai dalil dan mengoreksi hal-hal yang terlihat seperti metode tafsir, padahal sebenarnya lebih condong kepada sejarah dan ushul tafsir serta Ulumul Qur'an. Beliau juga menambahkan hal-hal yang beliau rasa masih kurang dijelaskan oleh Az-Žahabi.

Selain karya tersebut, terdapat karya lain yang juga membahas tulisan-tulisan historiografi tafsir dimana salah satunya adalah *at-Tafsir wa al-Mufassirūn*. Karya ini cenderung lebih baru dibandingkan dengan karya Walid A. Saleh sekalipun, sayangnya karya ini sepertinya tidak banyak dikenal. Karya ini berjudul *At-Tafsir wa Al-Mufassirūn Asasiyyatuhu wa Ittijahatuhu wa Manahijuhu fi al-Ashri al-Hadis*²⁰ yang ditulis oleh Fadhl Hasan Abbas.

Dalam membahas az-Žahabi, Fadhl terlebih dulu menguraikan sistematika pembahasan dalam kitab *at-Tafsir wa al-Mufassirūn* per jilidnya. Pada tahapan ini, beliau tidak banyak berkomentar tentang gagasan maupun pendapat yang

¹⁸ Husain Az-Žahabi, *At-Tafsir wa al-Mufassirūn*, (Maktabah Wahbah, Kairo) jilid I, hlm. 258. Dalam membahas tafsir bi al-ra'yi al-madzmum ini, Az-Žahabi menambahkan istilah *tafsir al-furuq al-mubtadi'ah*. Beliau menjelaskan bahwa tafsir-tafsir tersebut digunakan oleh seorang penafsir untuk mendukung maupun memberikan legitimasi kepada mazhab tertentu. Lalu, pembahasan berikutnya adalah tradisi tafsir Muktazilah dimana Az-Žahabi kemudian menyebutkan beberapa contoh karya tafsir, yaitu *Tanzih al-Qur'an 'an al-Matha'in* oleh Qadhi Abdul Jabbar, *Amaliy asy-Syarif al-Murtadho* oleh Abu Qasim, dan *al-Kasysyaf* oleh Zamakhsyary. Kemudian, setelah pembahasan masing-masing aliran dalam Syiah, beliau melakukan hal yang sama, yaitu memberikan contoh karya tafsir, seperti *Fath al-Qadir* oleh Asy-Syaukani setelah pembahasan Zaidiyah dan *Majma' al-Bayan* oleh At-Tabrisi setelah pembahasan Itsna 'Asyariyah. Selain Syiah dan Muktazilah, pada pembahasan tradisi tafsir Khawarij beliau membahas *Himyan az-Zaad ila Daar al-Ma'ad* yang ditulis oleh Muhammad bin Yusuf Al-Wahabiy.

¹⁹ Muhammad Abu Zaid Abu Zaid, *Manahij Al-Mufasirin : Mukhtashar At-Tafsir wa Al-Mufassirūn* (Al-Jail Al-Jadid, San'aa, 2002)

²⁰ Fadhl Hasan Abbas, *At-Tafsir wa al-Mufassirūn Asasiyyatuhu wa Ittijahatuhu wa Manahijuhu fi al-Ashri al-Hadis* (Dar An-Nafaes, Amman, 2016)

dibawa oleh az-Žahabi. Setelah itu, beliau menuliskan komentar ulama lainnya tentang karya Imam Az-Žahabi ini, yaitu Doktor Ibrahim Khalifah dan Doktor Muhammad Ibrahim Asy-Syarif.

Jika karya-karya yang membahas pemikiran az-Žahabi diatas masih didominasi oleh para penulis tunggal, diketahui bahwa ternyata terdapat sebuah antologi esai yang juga membahas pemikiran ulama peneliti tafsir tersebut. Antologi esai ini berjudul *Naqd Aaraa-i Az-Žahabi fii al-Tafsir wa al-Mufassirun*²¹. Karena karya ini berupa antologi, maka banyak penulis yang berkontribusi di dalamnya, salah satunya adalah Muhammad Hadi Ma’rifah, penulis kitab *at-Tafsir wa al-Mufassirun fi Saubih al-Qasyib*.

Esai-esai yang ada di dalamnya mayoritas mengkritik bagaimana pemikiran dan pandangan az-Žahabi terhadap ajaran, tafsir, dan pemikiran para penafsir Syi’ah. Namun, jika dilihat secara umum sebenarnya bukan hanya yang berkaitan dengan Syi’ah saja, ada banyak hal yang ikut dikritik, seperti corak tafsir, *israiliyat*, dan lain sebagainya.

Dari literatur-literatur tersebut, belum ada yang membahas secara langsung gagasan az-Žahabi secara khusus terhadap tradisi tafsir Syiah yang berkembang pada masa itu dengan membandingkan langsung respon dari ulama Syiah terhadap tindakan az-Žahabi tersebut. Muammar dalam karyanya memang mengutip secara langsung tanggapan editor kitab karya Muhammad Hadi Ma’rifah terhadap perlakuan az-Žahabi kepada tradisi tafsir Syiah.²² Namun beliau hanya mengutip secara singkat dan memvalidasi dengan memberikan pendapat umum ulama lain yang juga setuju dengan pernyataan tersebut.

Kemudian, Walid A. Saleh dalam karyanya hanya membahas singkat tradisi tafsir Syiah hanya dalam beberapa baris saja tanpa menghadapkannya

²¹ Muhammad Ali Ridhoi al-Ashfahaniy dkk, *Naqd Aaraa-I Az-Žahabi fii at-Tafsirwa al-Mufasirun* terj. Qasim al-Baidhani (Al-Markaz al-‘Alamiy li al-Diraasaati al-Islaamiyyati, 2008)

²² Zayn Qadafy, Muammar, “*Challenging al-Dhahabi’s (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsir : A Clarification of His Salafi Outlook*” (Islamic Studies Review Vol 1 No 2, 2022) hlm. 231-232.

dengan gagasan az-Žahabi dalam kitabnya.²³ Beliau hanya membahas bahwa dalam tradisi tafsir Syiah terdapat sebuah pemikiran radikal yang diotorisasi oleh para Imam berupa interpretasi partisan yang berusaha menegaskan validitas Syiah dan *worldview* yang dimiliki. Mereka juga memiliki keyakinan bahwa naskah Utsmani yang menjadi naskah awal mushaf sebenarnya tidak lengkap dan dipalsukan oleh orang-orang Sunni.

Sedangkan antologi tulisan dari para ulama Syi'ah yang secara langsung merespon setiap pendapat dan pemikiran az-Žahabi dalam kitab "*al-Tafsir wa al-Mufasssirun*" memang berhadapan langsung dengan pendapat beliau. Akan tetapi semua ini masih perlu dilanjutkan mengingat masing-masing pihak, baik az-Žahabi dan para ulama Syi'ah tersebut memiliki sentimen masing-masing terhadap satu sama lain. Maka disini dibutuhkan karya yang berusaha objektif dan menyatukan seluruh pendapat dan pemikiran yang ada.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam membuat karya ilmiah ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sebagaimana tulisan pada umumnya di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Metode ini merupakan metode yang fokus untuk mengungkap suatu gambaran kompleks lewat telaah pada detail-detail tertentu pada objek. Tak hanya aspek internal belaka yang diusut, melainkan juga aspek eksternal.

2. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber primer, merupakan data yang dapat diambil secara langsung. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sumber primer adalah kitab *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Pemilihan kitab yang disebutkan sebagai sumber primer dikarenakan fokus utama penelitian ada pada karya tulis tersebut.
- b. Sumber sekunder pada penelitian ini mencakup seluruh karya tulis, baik itu buku, artikel, atau apapun yang membahas gagasan dan kritik az-

²³ Walid A. Saleh, *Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic : A History of The Book Approach*, (Journal of Quranic Studies, 2010) hlm. 31.

Žahabi terhadap tafsir dan penafsir Syiah yang tertuang dalam kitab *at-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, pra-pemahaman beliau yang mencakup biografi dan riwayat perguruan, kemudian pembahasan lebih lanjut tentang dua aliran teologi yang berbeda, yaitu Sunni dan Syiah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan berbagai data dari literatur-literatur serta mencari dan memahami bahan-bahan tertulis dari buku, kitab, skripsi, jurnal, maupun karya-karya lainnya yang dapat mendukung penelitian dengan membahas az-Žahabi maupun kecenderungan beliau terhadap tradisi dari tafsir pihak tertentu.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, setidaknya ada tiga langkah yang ditempuh. Pertama, mengumpulkan gagasan dan kritik Az-Žahabi dalam kitabnya, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kedua, mencari hal-hal yang berkaitan dengan dasar maupun basis gagasan az-Žahabi. Ketiga, mengumpulkan data-data yang mampu menjelaskan faktor-faktor pemikiran az-Žahabi.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis-kritis. Melalui metode ini, uraian gagasan az-Žahabi dalam kitab *at-Tafsir wa Al-Mufasssirun* lebih dahulu diberikan lalu dianalisis dengan data-data yang ada, baik yang mendukung kritik beliau, maupun yang menolak kritik beliau. Setelah menganalisis kemudian diberikan kritik maupun tanggapan terhadap analisis yang ada.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adanya sistematika pembahasan bertujuan untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian sehingga dapat dipahami dengan baik dan mudah. Selain itu, dengan adanya sistematika pembahasan seperti ini penelitian secara umum dapat tergambarkan dengan baik. Pembahasan pada penelitian ini akan diklasifikasikan dan diurutkan menjadi beberapa bab.

Pada bab pertama yang merupakan pendahuluan, akan diuraikan tentang signifikansi penelitian. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang akan dibahas tentang urgensi serta apa hal yang menarik dari penelitian ini.

Kemudian pada rumusan masalah akan ditunjukkan beberapa pertanyaan yang menjadi basis gagasan dari keseluruhan penelitian. Setelah dirumuskannya rumusan masalah suatu penelitian, berikutnya yang dilakukan adalah menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan. Saat tujuan dan kegunaan telah dibahas, maka selanjutnya adalah tinjauan pustaka yang memuat kerangka teori serta penelitian terdahulu. Setelah menentukan seperti apa metode penelitian yang dilakukan, baik itu jenis penelitian, menyeleksi sumber data, memilih cara mengumpulkan data, hingga menganalisis data. Lalu, bab pertama ini akan ditutup dengan uraian sistematika pembahasan yang menjelaskan rincian gagasan penelitian.

Pada bab dua, akan dibahas tentang dinamika Tafsir Syi'ah secara umum. Sebelum membahas tafsirnya secara langsung, akan diuraikan terlebih dahulu bagaimana doktrinasi ajaran Syi'ah kepada para pengikutnya. Kemudian, barulah dibahas tentang karya-karya tafsir Syi'ah beserta para mufasirnya.

Pada bab tiga, akan dibahas tentang kitab *at-Tafsir wa al-Mufassirun* itu sendiri. Saat membahas sebuah kitab, tentunya akan dibahas juga penulisnya, yaitu Muhammad Husain az-Žahabi. Setelah membahas sang penulis, barulah dibahas tentang kitab yang menjadi pembahasan utama penelitian kali ini, yaitu *at-Tafsir wa al-Mufassirun*. Pada bab ini akan diungkap bagaimana kekhasan kitab ini sendiri.

Selanjutnya di bab empat akan diuraikan tentang gagasan dan kritik Az-Žahabi tentang tafsir dan penafsir Syi'ah pada kitab "*at-Tafsir wa al-Mufassirun*". Tidak berhenti sampai disitu saja, nanti juga akan diulik mengapa al-Dzahabi memiliki pemikiran yang demikian terhadap Syi'ah. Untuk mengungkap hal tersebut dibutuhkan sederet fakta-fakta penunjang, mulai dari jejak pemikiran az-Žahabi hingga jejak historis yang mengikutinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Jika ditanya bagaimana penilaian az-Zāhābi terhadap Syi'ah dalam kitab *at-Tafsir wa al-Mufasirun*, maka jawabannya ada pada jilid kedua dimana beliau membahas Syi'ah. Pada pembahasan tersebut akan terlihat bahwa penilaiannya terhadap tafsir Syi'ah dan para mufasirnya sangat tidak adil. Bahkan di awal, beliau menjustifikasi para pengikut Syi'ah sebagai orang-orang yang terlalu menjunjung tinggi Ali bin Abi Ṭālib sampai ke derajat Ilah. Orang-orang yang demikian ini dalam pandangan Az-Zāhābi adalah orang-orang yang keislamannya ternodai, atau bahkan telah menjadi kafir.

Pada beberapa mufasir, beliau juga menuduh bahwa mereka telah terpengaruh pemikiran Muktaẓilah. Mufasir-penafsir tersebut seperti at-Tabrisi dan al-Syaukani, dalam pembahasannya Az-Zāhābi menjelaskan seperti apa keterpengaruhan mereka dari pemikiran Muktaẓilah. Selain itu, beliau juga menjelaskan bagaimana kefanatikan para penafsir tersebut terlihat dalam pemikiran tafsirnya.

Jika ditelaah kembali, Az-Zāhābi sebenarnya tidak menghujat atau mencela seluruh Syi'ah. Dalam pembahasan Syi'ah Zaidiyah misalnya, beliau bersikap berbeda jika dibandingkan dengan saat berbicara tentang kelompok lainnya seperti Itsna 'Asyariyah, Imamiyah, dan lain-lain. Beliau justru beberapa kali menyebutkan bahwa Zaidiyah adalah kelompok Syi'ah yang paling dekat dengan *ahlu 'as-sunnah* karena tabiatnya yang tidak mencela sahabat serta memiliki konsep imamah yang berbeda, yaitu dengan musyawarah.

Namun, jika "*al-Tafsīr wa Al-Mufassirūn*" dibandingkan dengan karya Az-Zāhābi yang satu ini, maka boleh dikatakan bahwa narasi yang digunakan benar-benar lebih baik. Beliau benar-benar tidak memberikan penilaian yang buruk atau sampai mengkafirkan mereka yang melakukannya. Karya tersebut berjudul "*al-Syari'ah al-Islamiyah: Dirasat Muqaranah baina Mazahib Ahli al-Sunnah wa Mazhab al-Syi'ah*".

Akan tetapi, tetap saja Az-Zahabi menilai Syi'ah sebagaimana pemikirannya di awal meskipun dengan narasi yang lebih baik. Pada jilid ketiga, beliau tidak lagi menuduh Syi'ah telah kafir karena terlalu menjunjung tinggi Ali bin Abi Talib. Bahkan pada jilid ini beliau juga mencantumkan dan menjelaskan lebih banyak referensi dan rujukan jika dibandingkan dengan jilid kedua.

Kemudian, bagaimana respon dari para ulama Syi'ah terhadap penilaian beliau yang demikian? Konten yang demikian ini tentu mengundang kontra dari banyak ulama Syi'ah. Mulai dari Muhammad Hadi Ma'rifah, Muhammad Ali Iyazi, hingga sejumlah ulama yang bergabung untuk menulis "*Naqd Aaraai Az-Zahabi fi al-Tafsir wa Al-Mufassirun*", semuanya berusaha meluruskan pemikiran Az-Zahabi yang menurut mereka tidak berdasar. Mulai dari klaim tanpa referensi yang jelas tentang Syi'ah, hingga beberapa pembahasan yang mereka rasa membingungkan.

Sejumlah klaim yang salah dan tanpa dasar tentang Syi'ah, utamanya tentang tafsir dan mufasirnya, banyak direspon oleh Hadi Ma'rifah, Ali Iyazi, dan ulama-ulama seperti al-Muhammadi, al-Husaini, dan masih banyak lagi. Adapun tokoh seperti al-Ashfahani dan al-Haidari lebih banyak berbicara tentang klaim teologis dari Az-Zahabi terhadap Syi'ah meskipun mereka juga membahas bagaimana pemikiran beliau terhadap tafsir dan penafsir Syi'ah.

Dengan demikian berdasarkan data-data tersebut, mengapa az-Zahabi dapat memberikan penilaian yang demikian dalam *at-Tafsir wa al-Mufassiru*? Pada dasarnya, Az-Zahabi adalah seorang Sunni yang berusaha memegang teguh ajarannya. Ia juga seorang ulama yang banyak terpengaruh pemikiran Ibnu Taimiyah dan tidak ingin melepas apa yang didapat dari pemikiran tersebut. Oleh karena itu, dalam melihat atau memandang suatu fakta, ajaran, atau doktrin yang ada di luar prinsipnya, kacamata-kacamata tersebut tidak akan terlepas dari kedua matanya.

B. SARAN

Penelitian ini memiliki cakupan yang peneliti rasa terlampaui luas. Alangkah lebih baik jika penelitian ini akan dikembangkan, maka lingkup penelitian dapat dipersempit, seperti memilih spesifikasi tafsir atau

penafsir tertentu. Meskipun awalnya penelitian ini bertujuan untuk membahas pemikiran Aż-Żahabi terhadap Syi'ah, nyatanya yang demikian itu masih terlampau luas untuk dibahas dalam satu penelitian.

Perkembangan tafsir al-Qur'an akan selalu menarik untuk diteliti. Tulisan Husain Aż-Żahabi, yaitu "*al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*" telah memantik banyak peneliti tafsir dari berbagai latar belakang, untuk mengkaji tafsir, terutama corak-coraknya, lebih dalam lagi. Oleh karena itu, ruang untuk penelitian terhadap karya Aż-Żahabi tersebut, ataupun tulisan ini, masih sangat terbuka untuk dievaluasi dan dikritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. H, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirūn Asasiyyatuhu wa Ittijahatuhu wa Manahijuhu fi al-Ashri al-Hadis* . Amman: Dar An-Nafaes, 2016.
- Ahmad Atabik, “MELACAK HISTORITAS SYI ’ AH (Asal Usul , Perkembangan dan Aliran-Alirannya)”, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, vol. 3, no. 2, 2015, pp. 325–48.
- Al Hadab, Saleh, Indo Santalia, and G. Wahyuddin. "Sejarah Islam Modern Di Iran Dan Ide Pembaharuan Ayatullah Khoemeni." *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol. 11, no. 1, 2022, pp. 505-514.
- Al-Ashfahaniy, M.A., *Naqd Aaaraa’I Az-Žahabi fi “At-Tafsir wa Al-Mufasssirūn*, Qom: al-Markaz al-’Alamiy li al-Dirasati al-Islamiyati, 2008.
- Asy-Syahrastaniy, *al-Milal wa an-Nihal*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1993.
- Až-Žahabi, Husain, *al-Israiliyat fi al-Tafsīr wa al-Hadis*, Kairo: Maktabah Wahbah.
- , *Ilmu al-Tafsīr*, Dar al-Ma’arif, 1977.
- , *al-Ittijahat al-Munharifah fi Tafsir al-Qur’an al-Karim*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1986.
- , *al-Wahyu wa al-Qur’an al-Karim*, Kairo, 1986.
- , *Al-Syari’ah al-Islamiyah: Dirasat Muqaranah baina Madzahib Ahli al-Sunnah wa Mazhab al-Syi’ah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1991.
- , *at-Tafsir wa Al-Mufasssirūn*, 3rd edition, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000, <https://www.noorlib.ir/View/fa/Book/BookView/Image/32853>.

- , *at-Tafsir wa Al-Mufasssirūn*, 2nd edition, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- , *at-Tafsir wa Al-Mufasssirūn*, 1st edition, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Irham, Masturi and Khalifurrahman Fath Muhammad Abidun Zahdi, *Ensiklopedi Aliran dan Mazhab di Dunia Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015.
- Iyazi, Muhammad Ali, *Al-Mufasssirūn: Hayatuhum wa Manhajuhum*, Teheran: al-Wizaarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islamiy, 1966.
- , *Al-Mufasssirūn: Hayatuhum wa Manhajuhum*, 3rd edition, Teheran: al-Wizaarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islamiy, 2008.
- , *Al-Mufasssirūn: Hayatuhum wa Manhajuhum*, 2nd edition, Teheran: al-Wizaarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islamiy, 2008.
- Khaeruman, Badri, *Kontroversi Sahabat Nabi*, Bandung: LP2M UIN Bandung, 2021.
- Kurniawan, Rangga Oshi and Aliviyah Rosi Khairunnisa, "Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba'i", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 146–50
[<https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11694>].
- Kadir, Abd. "Syiah dan Politik: Studi Republik Islam Iran." *Jurnal Politik Profetik*, vol. 3, no. 1, 2015
- Ma'ruf, Amin et al., *Mengenal Dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah Di Indonesia*, Depok: Gema Insani.
- Ma'rifah, Muhammad Hadi, *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn Fī Šaubihi Al-Qasyīb*, 2nd edition, al-Jami'ah ar-Radiwiyah li al-Ulum al-Islamiyah., 1997.
- , *at-Tafsir wa Al-Mufasssirūn fī Šaubihi al-Qasyīb*, 1st edition, al-Jami'ah ar-Radiwiyah li al-Ulum al-Islamiyah., 1997.

Pramasto, Arafah. "Kondisi Politik Persia pada Era Dinasti Qajar 1796-1834 M."

Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 7, no. 2, 2019, pp. 104-125.

Qadafy, Mu'ammār Zayn, "Challenging al-Dhahabī's (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsīr: A Clarification of His Salafī Outlook", *Islamic Studies Review*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 217–37

[<https://doi.org/10.56529/isr.v1i2.86>].

Rahman, Opin and M. Gazali Rahman, "Tafsir Ideologi : Bias Idiologi dalam Tafsir Teologi", *As-Syams: Journal Hukum Islam*, vol. 1, no. 2, 2020, pp.

181–95, [https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AS-](https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AS-SYAMS/article/view/191)

[SYAMS/article/view/191](https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AS-SYAMS/article/view/191).

Rohman, Abdul, "Perkembangan Tafsir di Kalangan Syiah", *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, vol. 5, no. 2, 2022, p. 59

[<https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i2.76>].

Saleh, Walid A., "Preliminary Remarks on the Historiography of tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 12, nos. 1–2, 2010, pp. 6–40 [<https://doi.org/10.3366/E146535911000094X>].

Siti Fauziyah, "Revolusi Islam Iran dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Syiah di Indonesia", *Tsaqofah; Jurnal Agama dan Budaya*, vol. 14, no. 1, 2016, pp. 43–65.

Ya'qubi, A.b, *Tarikh al-Ya'qubi*, 1st edition, Beirut: Syirkah al-A'lamiy, 2010.

---, *Tarikh al-Ya'qubi*, 2nd edition, Beirut: Syirkah al-A'lamiy, 2010.

Zahir, I, *asy-Syi'ah wa at-Tasyayyu' (Firqah wa Tarikh)*. Lahore: Tarjuman as-Sunnah, 1995.

Zaid, M. A, *Manahij al-Mufasirin*. San'aa: Al-Jail Al-Jadid, 2002.